

MANAJEMEN MEDIA KOMUNIKASI DIGITAL DALAM KEGIATAN DAKWAH LEWAT DAKWAH VIRTUAL MUI TV KOTA MEDAN

Muhammad Rivaldi Harahap¹, Elfi Yanti Ritonga²

muhammad0104203115@uinsu.ac.id¹, elfiyantiritonga@uinsu.ac.id²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

TV MUI Medan merupakan salah satu lembaga dakwah virtual yang dibuat dan dikelola oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) Medan. Ditengah perkembangan digital, YouTube menjadi salah satu pilihan media dakwah MUI Medan. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Memahami manajemen media komunikasi digital yang digunakan dalam kegiatan dakwah virtual oleh MUI TV di Medan. (2) Menyadari program dan hambatan pendekatan dakwah MUI di MUI TV Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Dengan metode penelitian yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara di TV MUI Medan merupakan sumber data yang digunakan. Selanjutnya, data tambahan yang diperoleh dari buku, dokumen, dan sumber lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dakwah yang ada di TV MUI Medan menggunakan pola POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) yang dikemukakan oleh George R. Terry. Dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam mengatur program-program dakwah yang berjalan secara virtual. Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya program dan hambatan pada TV MUI Medan dalam menemukan narasumber yang mumpuni dalam bidangnya.

Kata Kunci: Manajemen, Media Digital, Dakwah, TV MUI Medan.

ABSTRACT

TV MUI Medan is one of the virtual da'wah institutions created and managed by the Indonesian Ulema Council (MUI) Medan. In the midst of digital development, YouTube has become one of the choices for MUI Medan's da'wah media. This study aims to: (1) Understand the da'wah management used by MUI TV in Medan. (2) Aware of the programs and obstacles to MUI's da'wah approach on MUI TV Medan. This research uses a qualitative approach with a descriptive nature. With research methods collected through observation and interviews on TV, MUI Medan is the source of the data used. Furthermore, additional data are obtained from books, documents, and other sources. The results showed that the da'wah management on MUI Medan TV used the POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) pattern proposed by George R. Terry. By planning, organizing, directing and supervising in managing da'wah programs that run virtually. In addition, this study also found that there are programs and obstacles on MUI Medan TV in finding qualified speakers in their fields.

Keywords: Management, Digital Media, Dakwah, Medan MUI TV.

PENDAHULUAN

Media digital adalah jenis media yang dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer, tablet, smartphone, dan sebagainya. Ini terdiri dari bentuk digital. Teks, foto, suara, video, dan kombinasi dari jenis media lainnya semuanya dapat ditemukan di media digital. Aplikasi web, situs jejaring sosial, podcast, streaming video, dan aplikasi

adalah beberapa contoh media digital. Selama dua dekade terakhir, media digital telah berkembang pesat, terutama dengan diperkenalkannya internet dan teknologi seluler. Pengguna sekarang dapat dengan mudah mengakses informasi dan konten hiburan kapan saja dan dari lokasi mana pun berkat ini. Melalui fitur dan komentar media sosial, pemirsa media digital juga dapat terlibat dengan materi dan pengguna lain (Sulaeman, 2020). YouTube merupakan media dakwah yang banyak dicari oleh semua kalangan.

Media komunikasi adalah sarana atau media yang di gunakan untuk memproduksi, mengelola, mereproduksi, juga mendistribusikan informasi atau juga media komunikasi adalah semua alat yang digunakan untuk menyampaikan dan menerima pesan (vanya 2024)

YouTube adalah platform jejaring sosial yang memungkinkan pengguna berbagi video untuk dilihat publik (Rahma & Kusuma, 2021). Ini memiliki berbagai video, termasuk berita, instruksional, dan cuplikan video (Kindarto, 2008: 1). YouTube berkembang seiring perkembangan zaman, menjadi platform untuk berbagi informasi, pemasaran, dan inspirasi pengguna (Abraham, 2011: 45). YouTube sekarang menawarkan berbagai fungsi, seperti streaming langsung dan pengunggahan cerita.

Sejumlah fenomena telah muncul dalam konteks kegiatan dakwah. Hampir seluruhnya di media sosial, seharusnya menarik bagi para penceramah untuk mendigitalkan dakwah mereka dalam berbagai format. Tentu saja, ini bukan sesuatu yang bisa dilakukan dengan enteng atau mudah; Para da'i diharapkan mahir dalam manajemen multimedia (Arifin, 2019). Salah satu cara agar para da'i dapat mendigitalisasi dakwah mereka adalah dengan memanfaatkan konsep komunikasi virtual dan visual (Samdzikir, n.d.). Dakwah akan dirancang dengan sentuhan seni sehingga memiliki daya tarik yang dapat disukai oleh objek dakwah (mad'u). Manajemen berasal dari kata "to manage," yang berarti mengelola, merawat, atau mengelola. Dari makna ini secara substantif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yaitu manajemen. Menurut terminologi, istilah manajemen itu sampai sekarang tidak ada istilah baku yang disepakati (Rahmawati, 2021).

Internet adalah jenis media baru yang memungkinkan orang untuk mengakses informasi secara bebas dan beragam tanpa dibatasi oleh sensor atau bentuk pembatasan lainnya (Rina et al., n.d.). Banyaknya informasi yang tersedia di internet menciptakan sumber informasi baru yang menarik pemirsa menjauh dari media massa tradisional dan menuju yang baru (Hassani, 2019). Ketersediaan smartphone memfasilitasi penggunaan internet dengan memungkinkan akses lebih cepat ke internet dari lokasi manapun (Ummah, 2020).

Menurut temuan survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), terdapat 215,63 juta pengguna internet di Indonesia antara tahun 2022 hingga 2023. Membandingkan jumlah ini dengan 210,03 juta pengguna dari periode sebelumnya, ada kenaikan 2,67%.

Persentase pengguna internet di Indonesia setara dengan 78,19% dari 275,77 juta penduduk Indonesia, pada <https://diskominfo.tubankab.go.id> diakses pada 31 Januari 2024). Siapa pun dapat dengan cepat memperoleh informasi berkat internet, dari orang tua hingga anak-anak. Ada banyak sekali aplikasi dan informasi menarik yang tersedia di internet. Diantaranya adalah program online yang dikenal sebagai jejaring sosial, yang mencakup situs web seperti blog, Facebook, Twitter, SnapChat, YouTube, dan Instagram. Pengguna internet memiliki pilihan dalam hal bagaimana mereka berinteraksi dan bertukar informasi (Lestari, 2020).

Majelis Ulama Indonesia (MUI) Medan mendirikan TV MUI Medan, sebuah stasiun televisi dakwah yang termasuk yang pertama menggunakan media YouTube untuk mempromosikan dakwah modern. Pada tahun 2020, MUI Medan TV pertama kali

diperkenalkan pada masa wabah COVID-19 yang menyasar Indonesia. Perjalanan sulit MUI untuk menggunakan teknologi digital untuk ikut serta dalam dakwah menuntun pada terciptanya MUI TV. Pada tahun 2020, MUI TV mulai menayangkan siarannya secara online. Sekarang secara teratur mengalirkan konten YouTube dengan berbagai host dan sumber.

Berbeda dengan program siaran dakwah di stasiun TV lain, seperti "Orang Awam Wajib Taqlid," "Moderasi Islam," dan "Adab Mengunjungi Orang Sakit," yang diberikan oleh beberapa narasumber, program dakwah di TV MUI Medan berbeda. Selain itu, TV MUI Medan menawarkan podcast yang bermanfaat bagi pengguna YouTube, khususnya yang tinggal di Medan. Penonton dapat melihat program dakwah dan podcast TV MUI Medan di akun YouTube mereka atau dengan tautan <http://www.youtube.com/@tvmuimedan3142>.

Sebagai lembaga penyiaran Islam, TV MUI Medan dengan tagline "Untuk Medan dan Umat" bertujuan untuk menyebarkan ajaran Islam melalui siaran YouTube-nya. Namun, TV MUI Medan menghadapi sejumlah tantangan dalam mencapai tujuannya. Dari perspektif non-teknis, sumber daya manusia yang berperan sebagai narasumber yang kadang-kadang tidak layak untuk peran mereka atau mereka yang tidak dapat muncul ketika dijadwalkan (Masfufah, 2019).

Untuk menarik pemirsa, TV MUI Medan bersaing ketat dengan media dakwah digital lainnya untuk program siaran berkualitas tinggi. Program yang menyiarkan dakwah harus menarik secara visual sebisa mungkin sambil tetap mematuhi pedoman YouTube. Sulit untuk membuat program siaran dakwah yang menarik bagi pemirsa; Diperlukan strategi program siaran yang tepat, termasuk memilih topik yang akan dijadikan pokok bahasan, gaya siaran, jadwal tayang, sumber, dan sebagainya (Ummah, 2020).

Tindakan memanggil atau mengajak orang lain untuk berbuat baik dan mencegah kejahatan dikenal sebagai dakwah. Masyarakat umumnya memandang kegiatan dakwah menjadi tanggung jawab para intelektual atau pemuka agama. Gagasan bahwa tidak semua orang memiliki kemampuan untuk berkhotbah lahir dari gagasan ini. Dakwah tidak hanya dilakukan oleh akademisi atau tokoh agama terkemuka. Kegiatan yang berkaitan dengan dakwah pada hakikatnya adalah kewajiban manusia sejalan dengan status dakwah sebagai soleh. Penting untuk melakukan dakwah sebagai fardhu'ain sehingga tidak ada yang menghindarinya. Tetapi mempraktekkan dakwah harus menjadi keputusan hidup dan profesi khusus yang diperoleh melalui pelatihan, pengalaman, dan dedikasi (Tirta Wibawa, 2021).

Karena teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat di era digital saat ini. Kemudahan menyebarkan pengetahuan melalui media digital adalah salah satu manfaat dari kemajuan teknis. Ini juga mempengaruhi dunia dakwah, di mana da'i dapat menggunakan YouTube dan media digital lainnya untuk memberikan dakwah kepada pengikut. Administrasi yang efektif diperlukan untuk semua konten digital di YouTube, terutama untuk manajemen dakwah. TV MUI Medan menggunakan manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) (Hakim, 2021).

Administrasi dakwah akun YouTube MUI Medan TV dapat ditangani secara efektif dengan menggunakan POAC ini. Kemudian, perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan pengawasan proses manajemen akan menjadi jelas. Karena anggota masyarakat secara konsisten mengikuti studi, maka didirikanlah administrasi dakwah TV MUI Medan. Dalam rangka meningkatkan konsistensi TV MUI Medan, telah dibentuk tim di bidang media digital melalui akun YouTube TV MUI Medan.

Masalah dengan media yang digunakan oleh TV MUI Medan adalah bahwa meskipun ada sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk konten dakwah di YouTube,

manajemen dakwah TV MUI Medan tidak dalam kondisi terbaik karena jadwal sibuk anggota staf, yang menghambat pembuatan konten yang dipikirkan dengan matang, kurangnya keterlibatan pemuda, dan kurangnya fitur khas dalam konten yang dihasilkan organisasi (Hajar, 2018).

Di era digital yang kita tinggali, masyarakat dapat menerima dakwah saat bepergian dengan bantuan Youtube (Suprabowo, 2022). Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat belajar tentang pengelolaan dakwah media digital di MUI Medan TV, termasuk bagaimana platform tersebut dimanfaatkan untuk dakwah di era digital dan bagaimana hal itu dikendalikan di YouTube. Penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan berharga bagi pengelola MUI dalam meningkatkan manajemen dakwah dalam inisiatif dakwah digital dan menumbuhkan dakwah melalui YouTube.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Ulinuha, manajemen media cetak dan penyiaran mungkin menantang, terutama ketika menyangkut media tersegmentasi seperti media dakwah. Agar media dapat secara konsisten menghasilkan konten dan menuai imbalan berwujud dan tidak berwujud, banyak persyaratan harus dipenuhi. Beberapa faktor termasuk ketulusan, jaringan, modal, peralatan, dan sumber daya manusia. Selanjutnya, penting untuk memahami tujuan atau segmentasi audiens yang akan dikejar oleh media siaran (Ulinuha et al, 2019: vol. 1 No 1).

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Manajemen Media Komunikasi Digital dalam Kegiatan Dakwah Lewat Dakwah Virtual MUI TV Medan” karena: Pertama, Pentingnya Manajemen dalam kegiatan dakwah digital di TV MUI Medan, mengingat TV MUI Medan di dirikan oleh Majelis Ulama Indonesia, sebuah organisasi yang cukup besar yang terdiri dari akademisi berprestasi di bidangnya masing-masing. Kedua, TV MUI Medan adalah platform digital yang mengkhususkan diri dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah Islam yang sebagian besar materi dan podcastnya tentang dakwah Islam sebagai program dakwah di dunia digital.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya partisipan hanya melaporkan keadaan benda atau kejadian pada tataran deskriptif tanpa berusaha melakukan generalisasi. Sebaliknya, penelitian diskriptif, menurut Koentjoroningrat, "bertujuan untuk mengetahui frekuensi hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat atau untuk secara tepat menggambarkan karakteristik individu, kondisi, gejala, atau kelompok tertentu" (Rukin, 2022).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan ketua Komisi Informatika dan Komunikasi yaitu Bapak H. Rahmat Hidayat Nasution, Lc dan Rahma W Mandasari SS, M.Hum sebagai anggota komisi infokom MUI Medan yang melakukan operasi dakwah di Medan menjadi subjek wawancara di TV MUI Medan sebagai metode pengumpulan data. Berikut ini adalah deskripsi dari ketiga teknik tersebut (Sholikhah, 1970). Penelitian ini dilakukan di TV MUI Medan, yang sekretariatnya terletak di Jl. Amaliun/Nusantara No. 3 di Medan, menjadi subjek penyelidikan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen

Agar organisasi atau lembaga dapat memenuhi tujuannya, manajemen sangat penting. Tujuan manajemen adalah untuk mengatur dan mengawasi sumber daya yang dapat diakses di dalam perusahaan atau instansi. Menurut beberapa ahli, manajemen didefinisikan sebagai berikut:

Menurut Mary Parker Follet (dalam Handoko, 2014:8), mendefinisikan bahwa:

“Seni manajemen menggunakan orang lain untuk menyelesaikan tugas. Menurut konsep ini, manajer mengatur agar orang melakukan kegiatan yang mungkin diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi”.

Menurut G.R Terry (dalam Hasibuan, 2014:2), menyatakan bahwa :

“Merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengatur tindakan untuk menetapkan dan mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan lainnya adalah apa yang membuat manajemen unik”.

Fungsi Manajemen

Dalam bukunya tahun 1958 *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 10), George R. Terry memisahkan empat tanggung jawab utama manajemen menjadi empat kategori: pengorganisasian, perencanaan, tindakan, dan pengendalian. POAC adalah singkatan dari empat fungsi manajemen ini.

Planning (Perencanaan)

Perencanaan digambarkan sebagai berikut oleh George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 10).

“Planning is the process of choosing and linking data as well as creating and utilizing assumptions about the future in order to visualize and formulate recommended activations that are thought to be necessary to achieve desired outcomes”.

“Perencanaan adalah proses memilih fakta, menghubungkannya, dan menciptakan dan memanfaatkan proyeksi atau asumsi untuk masa depan dengan menguraikan dan menyusun tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan”.

Organizing (Pengorganisasian)

Tidak mungkin untuk mencapai organisasi tanpa berinteraksi dengan orang-orang dan memberikan setiap unit tanggung jawab khusus untuk dilakukan. Dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 38), George R. Terry membuat pernyataan berikut tentang pengorganisasian:

“The process of organizing involves identifying, classifying, and setting up the different tasks required to achieve the goals, allocating personnel to these tasks, providing an environment with appropriate physical elements, and designating the relative authority assigned to each task.”

"Pengorganisasian melibatkan memutuskan jenis kegiatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang (karyawan) di tempat-tempat di mana mereka dapat melakukan kegiatan ini, menyediakan ruang kerja fisik yang sesuai untuk bekerja, dan menetapkan hubungan wewenang yang diberikan kepada setiap orang dalam kaitannya dengan melaksanakan setiap kegiatan yang diharapkan."

Actuating (Pelaksanaan/Penggerakan)

George R. Terry menyatakan hal berikut dalam bukunya *Principles of Management* (Sukarna, 2011: 82):

“Actuating entails motivating every group member to strive toward and voluntarily accomplish the goal in accordance with managerial organizing and planning efforts”.

"Tujuan mobilisasi adalah untuk menyadarkan dan menginspirasi semua anggota kelompok untuk mau dan bekerja keras untuk mencapai tujuan secara jujur dan sesuai dengan upaya organisasi dan perencanaan pimpinan".

Controlling (Pengawasan)

George R. Terry (Sukarna, 2011: 110) menegaskan bahwa berikut ini adalah definisi pengawasan:

“The act of deciding what has to be accomplished that is, what the standard is is known as controlling. That is performance, assessing performance, and, if required,

implementing corrective measures to ensure that performance occurs in accordance with plans. That is standard conformance”.

" Suatu proses mengidentifikasi apa yang perlu dilakukan yaitu, standar apa yang sedang dilakukan yaitu, implementasi mengevaluasi implementasi dan, jika diperlukan, melakukan penyesuaian sehingga pelaksanaan mengikuti rencana dan mematuhi standar (ukuran) dapat digambarkan sebagai pengawasan".

Mengingat bahwa tujuannya adalah untuk menentukan apakah pekerjaan dilakukan dengan cara yang teratur dan terbimbing atau tidak, pengawasan memainkan peran penting dalam manajemen. Oleh karena itu, kontrol berfungsi untuk mengawasi semua tindakan yang ditujukan pada tujuan untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditentukan terpenuhi.

YouTube

Masyarakat dapat menggunakan YouTube sebagai platform untuk mencari informasi dengan menonton video langsung. Saat ini, Youtube berdiri sebagai salah satu platform berbagi video online yang paling banyak digunakan secara global, terutama dengan pengguna yang lebih muda. Pengguna di YouTube bukan sekadar pemirsa; Mereka juga pembuat konten dan distributor. YouTube adalah salah satu media digital yang dapat berfungsi sebagai dasar untuk pendidikan karena aksesibilitasnya; Bahkan, ia telah sepenuhnya memanfaatkan manfaatnya ketika dipekerjakan dalam pengaturan studi di luar negeri. Menurut Surandika (2020), Youtube telah berkembang menjadi platform interaktif yang menghubungkan pendidik dan peserta didik. Konten YouTube menawarkan sejumlah keunggulan, seperti:

- a. YouTube adalah sumber informasi yang baik tentang budaya, pendidikan, hiburan, dan berita.
- b. Dapat digunakan, nyaman, dan praktis untuk orang-orang dari segala usia, dari balita hingga orang dewasa.
- c. Akibatnya, YouTube memiliki menu pencarian video yang lebih mudah ditemukan.
- d. Potensi, yang mengacu pada situs web paling terkenal di internet karena pengguna dapat mengirim dan melihat video di YouTube.
- e. Dapat dibagikan: YouTube dapat dibagikan di platform media sosial lainnya karena mengandung elemen HTML.
- f. Untuk pendidikan, YouTube menawarkan pilihan video yang bermanfaat, seperti video tentang literasi dakwah.

Manajemen Media Digital Pada Dakwah Virtual MUI TV Medan

Mengikuti setiap langkah proses pengumpulan data, yang dimulai dengan teori-teori mengenai taktik dakwah dari buku-buku yang berbeda, data dari lapangan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan akhirnya data dianalisis dalam hasil dan diskusi (Munir & Ilahi, 2009).

Untuk mencapai tujuan tertentu, dakwah juga terdiri dari sejumlah prosedur atau tindakan. Tujuan dari tujuan ini adalah untuk menawarkan saran atau arahan untuk berbagai tahap upaya dakwah. Selanjutnya, salah satu komponen dakwah menurut pendekatan sistem adalah merujuk pada pola POAC. Dimana komponen-komponen manajemen media dakwah saling berinteraksi, mendukung, dan berhubungan satu sama lain melalui saling berdampak. Akibatnya, satu aspek dakwah yang sama pentingnya dengan yang lain adalah tujuannya. Karena tujuan dakwah adalah sesuatu yang harus dicapai atau dikejar, tujuan dakwah itu sendiri memiliki pengaruh yang besar terhadap kegiatan dakwah. Berikut manajemen dakwah dengan berpola POAC yang diterapkan oleh TV MUI Medan pada dakwah digital youtube TV MUI Medan.

“Penerapan manajemen yang dilakukan oleh MUI TV ialah menentuka terlebih

dahulu tema yang akan diangkat untuk di bahas di podcast oleh komisi infokom, kemudian setelah itu menentukan narasumber yang tepat (di riset awal). kemudian pencarian sponsor oleh tim kominfo untuk produknya diampikan saat podcast. kemudian setelah itu penjadwalan podcast dan siaran langsung (live streaming) atau taping” hasil wawancara dengan ibu Rahma w mandasari SS, M Hum sebagai Anggota komisi infokom MUI Medan

Perencanaan Manajemen Dakwah Virtual oleh TV MUI Kota Medan

Diketahui bahwa teori perencanaan digunakan untuk pengoperasian akun YouTube TV MUI Medan untuk dakwah media digital. Hal ini terbukti dari sejumlah konsep perencanaan TV MUI buatan Medan, meliputi budgeting, scheduling, dan pembuatan program.

George R. Terry menegaskan bahwa manajemen akan dikelola dengan baik jika aplikasi mempertimbangkan masukan manajemen untuk penciptaan teknik dan protokol terstruktur untuk mengatur dan menjadwalkan pekerjaan dalam konteks efisiensi dan produksi yang lebih tinggi. Ide-ide ini membentuk dasar dari filosofi manajemen yang membantu dengan penjadwalan, alokasi sumber daya, dan perencanaan program. Hal yang sama berlaku untuk teori perencanaan, yang mengatur, staf, mengarahkan, dan mengendalikan manajemen dakwah sebelum mencapai tujuannya untuk meningkatkan permintaan dakwah. Hal ini dijelaskan oleh Ketua Komisi Informatika dan Komunikasi, Bapak H. Rahmat Hidayat Nasution, Lc dalam wawancara yang peneliti lakukan pada 31 Januari 2024.

”Perencanaan manajemen dakwah virtual MUI Kota Medan itu kita lakukan dengan diskusi atau rapat terlebih dahulu terkait dengan judul-judul yang akan kita tawarkan kepada para narasumber. Awalnya saya membuat dulu draft, draft judul yang saya arahkan kepada sekretaris komisi sekretaris saya mau ikutan Medan. Lalu ditembuskan kepada ketua Umum, lalu dinilai ini cocok nggak untuk komisi, komisi yang bakal apa namanya diwawancarai di podcast TV Mui Medan. Nah kalau udah setuju baru kemudian saya siapkan draft pertanyaan. Lalu kemudian, saya kasihkan kepada narasumber yang ditunjuk oleh Mui Kota Medan”.

Pencarian ide datang sebelum menghasilkan gagasan. Konsep berikutnya mungkin berasal dari mana saja. Mencari studi tentang subjek yang sedang tren atau sesuatu yang menarik berdasarkan temuan wawancara, para peneliti tahu bahwa pembuatan ide adalah tahap awal yang penting yang dirumuskan dan dipertimbangkan oleh kelompok yang terlibat dalam proses penciptaan. Salah satu saran yang muncul dari debat ide tersebut disebutkan dalam siaran YouTube TV MUI Medan.

Subjek yang diangkat menjadi tema Tema tidak hanya tentang keislaman saja akan tetapi mengangkat tentang zakat,ada tentang warisan,ada juga tentang mengunjungi orang sakit,ada juga tentang ekonomi dll. MUI TV mengangat segala aspek kehidupan untuk di dijadikan judul tema dalam podcatst nya untuk di bahas

Untuk membuat materi yang menarik, komisi YouTube TV MUI Medan dan tim komunikasi perlu merencanakan ke depan. Tim produksi YouTube TV MUI Medan mengembangkan konsep tersebut setelah menentukan potensi tersebut. Bahkan ketika proses menghasilkan ide telah dipelajari sebelumnya, ide harus matang agar proses manufaktur selanjutnya berfungsi dengan baik.

Pengorganisasian Manajemen Dakwah Virtual oleh TV MUI Kota Medan

Untuk menciptakan materi berkualitas tinggi, semua orang yang berpartisipasi dalam proses produksi saluran YouTube MUI Medan TV tidak diragukan lagi penting. Menyusun naskah untuk wawancara, pembuatan film atau rekaman, dan pengeditan didahulukan. Selain itu, staf produksi saluran YouTube MUI Medan TV merencanakan ke depan sebelum syuting untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahpahaman atau

miskomunikasi setelahnya. Hal ini dijelaskan oleh Ketua Komisi Informatika dan Komunikasi, Bapak H. Rahmat Hidayat Nasution, Lc dalam wawancara yang peneliti lakukan pada 31 Januari 2024.

”Pengorganisasiannya ya tentu saja kita dengan menyiapkan pertanyaan tersebut kita eh konsultasi kemudian dengan narasumbernya ya bukan sekedar pertanyaan yang kita siapkan oleh tipe Medan tapi juga jawabannya jadi sehingga tidak ada miskomunikasi antara host dengan narasumber”.

Pengorganisasian dalam manajemen dakwah media digital akun youtube TV MUI Medan disesuaikan dengan host dan narasumber.

Pengarahannya Manajemen Dakwah Virtual oleh TV MUI Kota Medan

Kru produksi YouTube TV MUI Medan juga mempertimbangkan bagaimana memastikan kelancaran prosedur syuting. Mereka berusaha menyediakan semua perlengkapan pemotretan yang diperlukan, termasuk lampu, kamera, mikrofon, dan sebagainya. Kru produksi menggunakan alat mereka sendiri jika diperlukan lebih banyak. TV MUI Medan memberikan tanggung jawab penuh untuk memelihara peralatan untuk setiap divisi atau unit ketika datang ke manajemen peralatan menembak. Hal ini dijelaskan oleh Ketua Komisi Informatika dan Komunikasi, Bapak H. Rahmat Hidayat Nasution, Lc dalam wawancara yang peneliti lakukan pada 31 Januari 2024.

”Pengaruhannya yang kita lakukan, ya searahnya kita lewat ini, lewat saat akan penampilan. Kita arahkan ini arah caranya siaran seperti apa, dan itu kan dipandu oleh teman kita bang Putra yang memang berasal dari Kompas TV. Jadi seperti yang diadakan yang ada di Kompas TV lah diarahkan kepada para narasumber”.

Pada proses shooting, tim produksi youtube TV MUI Medan biasanya mengarahkan dan membantu host maupun narasumber selama shooting konten youtube dimulai. Tidak hanya oleh tim produksi, pengarahan itu juga dilakukan langsung oleh tim Kompas TV yaitu Bang Putra.

Pengawasan Manajemen Dakwah Virtual oleh TV MUI Kota Medan

Kru produksi YouTube TV MUI Medan dengan cermat menilai setiap video selama fase pengawasan. Tidak menutup kemungkinan tim bertemu di kantor pada hari yang berbeda untuk melakukan review pasca produksi yang dilakukan kru TV MUI Medan dengan melakukan percakapan santai sambil beristirahat setelah syuting.

”Dan itu ya tentu saja diawasi oleh ketua ibukota Medan. Dilihat ini layak atau tidak gitu kan. Sebelum ditayangkan kita kasih dulu ke ketua ibukota Medan”.

Beberapa hal yang dievaluasi antara lain evaluasi terkait konten yang sudah selesai shooting apakah sudah layak dipublikasikan kepada ketua ibukota Medan. Dengan begitu, jika terjadi kesalahan atau adanya hal-hal yang tidak layak publik, ibukota Medan dapat memberikan solusi.

Program Lembaga TV MUI Medan dengan Dakwah Digital

Latar Belakang Program Lembaga TV MUI Medan

Sebagai platform dakwah, TV MUI Medan memiliki rencana pengelolaan dan program siarannya untuk menyebarkan pesan dakwah. Program dakwah yang diminati tentu diawali dengan latar belakang lembaga dakwah yang mempublikasikan konten tersebut. Dari segi latar belakang, TV MUI kota Medan merupakan sebuah lembaga dakwah yang kreatif dan kekinian. Hal ini ditegaskan dengan temuan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak H. Rahmat Hidayat Nasution, Lc sebagai ketua Komisi Informatika dan Komunikasi TV MUI Medan pada 31 Januari 2024.

”Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh latar belakang Mui Kota Medan berdakwah melalui media digital karena menyesuaikan dengan zaman Islam itu harus mengikuti zaman kan, harus bisa menyesuaikan dengan kondisi masa dan tempat. Tentu saja

dakwah saat ini yang lebih populer adalah dakwah melalui media digital ketimbang dakwah melalui tulisan karena selama ini dakwah Mui selalu bergerak di bidang tulisan sehingga memiliki majalah dan beberapa buku lalu karena perubahan kondisi ditambah lagi ketika itu ada covid hingga diubah menjadi dakwah melalui media televisi dengan versi YouTube hingga ada namanya TV Mui Kota Medan”.

Temuan wawancara yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa internet tidak lagi menjadi media tingkat wacana untuk dakwah. Para pemimpin, cendekiawan, dan ulama-ulama Islam seharusnya mengantisipasi hal ini dan bertindak cepat untuk melindungi dan mendidik generasi berikutnya sehingga mereka akan siap dan cukup dewasa untuk menahan serangan berbahaya dari media online. Para ulama dari Timur Tengah dan komunitas Islam di Eropa dan Amerika telah membuat kemajuan yang signifikan dengan merangkul internet sebagai alat untuk menyebarkan dakwah. Membuat jaringan tentang Islam, seperti cybermuslim atau cyberda'wah, Situs Dakwah Islam, Youtube Islam atau Islam Tube, Situs Web, Blog, dan jejaring sosial seperti Facebook dan Twitter, adalah beberapa cara untuk berkhotbah melalui internet. Semua dunia maya ini menampilkan dan memberikan pengetahuan Islam menggunakan berbagai alat dan teknik (Rumata et al., 2021).

Strategi Program Lembaga TV MUI Medan

Sebagai konten kreator, tentu TV MUI Medan memiliki strategi yang diterapkan dalam mengatasi kekurangan dan mengangkat kelebihan sebuah konten dakwah. Sebagaimana dari hasil temuan wawancara yang dilakukan dengan Bapak H. Rahmat Hidayat Nasution, Lc sebagai ketua Komisi Informatika dan Komunikasi TV MUI Medan pada 31 Januari 2024.

”Strategi yang diterapkan Mui untuk dakwah yang virtual atau yang di media online itu kita menggunakan eh dakwahnya, salah satunya adalah dengan menggunakan teknik tanya jawab ya seperti podcast, cuman Formula yang kita gunakan seperti televisi, sehingga kadang-kadang kita menghadirkan dua narasumber kadang-kadang satu narasumber, lalu strategi itu kita kaitkan dengan keislaman sehingga, kita menggunakannya dengan pendekatan yang kekinian dan tentunya ada kolaborasi antara, apa host dengan narasumbernya”.

Tidak semua acara yang ditayangkan di TV MUI Medan dibuat oleh mereka. Untuk terus memberikan program pendidikan berkualitas tinggi kepada publik, TV MUI Medan bekerja dengan berbagai organisasi, termasuk kementerian, pesantren, dan kelompok masyarakat. Organisasi-organisasi ini baik memasok TV MUI Medan dengan hak siar untuk program saat ini atau bekerja sama untuk menghasilkan yang baru. Selain itu, cara penyampaian pembicara menggunakan bahasa dan konsep yang sangat mudah diakses oleh audiens modern tanpa mendistorsi atau menyederhanakan maknanya.

Program Kerja dan Hambatan Lembaga TV MUI Medan

Karena cepat, nyaman, dan mudah digunakan, media online sekarang terlihat sangat berhasil menyebarkan informasi bagi konsumennya. Program kerja, atau progja, sama pentingnya untuk dipahami dalam lingkungan digital. Selain itu, TV MUI Medan tidak terlalu memikirkan program yang harus ditonton masyarakat. Hal ini ditegaskan dalam wawancara yang dilakukan dengan Bapak H. Rahmat Hidayat Nasution, Lc sebagai ketua Komisi Informatika dan Komunikasi TV MUI Medan pada 31 Januari 2024.

”Program kerja yang sudah kita lakukan untuk dakwah melalui media adalah yang pertama kita pernah membuat flyer dakwah gitu ya kan kemudian kita membuat eh TV, ya TV Mui lalu kemudian kita membuat eh konten-konten dakwah”.

Menurut temuan wawancara, TV MUI Medan telah menyelidiki berbagai bentuk media dakwah, termasuk tulisan, desain, dan, akhirnya, media digital, yang memungkinkan organisasi untuk lebih mudah menghasilkan program dakwah untuk umat di YouTube.

Sehubungan dengan program kerja, TV MUI Medan juga mendapatkan hambatan yang terjadi saat melakukan proses pembuatan konten dalam dakwah digital youtube. Hal ini ditegaskan dalam pernyataan berikut.

”Hambatan yang dialami Mui adalah lebih kepada, narasumber yang kadang-kadang kita undang itu, eh yang dihadirkan bukanlah yang kompeten di bidangnya sehingga ketika kita membahas ya ada, eh kurang puas terhadap penjelasan yang diminta untuk hadir terkadang berhalangan karena mungkin punya aktivitas di luar”.

(Hasil wawancara dengan Bapak H. Rahmat Hidayat Nasution, Lc sebagai ketua Komisi Informatika dan Komunikasi TV MUI Medan). Beliau juga menambahkan pernyataan sebagai berikut.

”Dakwah melalui media virtual atau online saat ini adalah sesuatu hal yang wajib yang harus dilakukan oleh dai. Karena mengingat mudahnya mengaksesnya, ya karena hampir dapat dikatakan setiap rumah sudah punya internet paling tidak memiliki paket untuk mengakses YouTube dan sebagainya”.

Menurut temuan wawancara, salah satu hambatan khas yang sering muncul dalam dakwah media digital adalah adanya hambatan non-teknis. Misalnya, acara dakwah utama di TV MUI Medan adalah podcast. Topik yang diangkat untuk mengeksplorasi topik-topik menarik dalam Islam adalah apa yang membuat acara siaran ini lebih baik daripada yang lain. Program siaran memiliki pembicara yang ahli dalam domain mereka selain masalah yang sedang dibahas. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari sumber yang diwawancarai untuk acara tersebut, manajemen TV MUI Medan tidak dapat memverifikasi bahwa da'i yang termasuk sebagai narasumber dalam acara tersebut adalah seorang ahli di bidangnya (Lestari, 2020).

Karena pesatnya pertumbuhan dan perkembangan tatanan kehidupan masyarakat yang lebih kompleks yang dibawa oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang teknologi komunikasi dan informasi, maka perlu dilakukan keseimbangan pembinaan agama sebagai landasan kehidupan melalui media elektronik dalam bentuk siaran keagamaan yang lebih berkualitas dan lebih profesional yang memenuhi tuntutan era globalisasi. Manfaat teknologi industri telah mencapai efisiensi yang sebelumnya tidak pernah terdengar, memungkinkan produksi komunikasi, informasi, dan peralatan transportasi yang cepat dan murah. Tidak mengherankan bahwa industri hiburan berkembang pesat, menawarkan hiburan langsung, rekaman, cetak, dan elektronik. Akibatnya, tugas kita menjadi lebih sulit. Siaran tersebut tidak hanya dapat membantu umat Islam dalam mengikuti keyakinan mereka, tetapi juga dapat menginspirasi umat dan mendorongnya untuk terlibat lebih penuh dalam inisiatif pembentukan agama (Faidah, 2022). TV MUI Medan berusaha untuk mencapai keseimbangan antara aspirasi agama pemuda saat ini dan kemajuan pesat globalisasi, dengan mempertimbangkan temuan wawancara tersebut.

Penyebaran dan Manajemen Komunikasi Program TV MUI Medan

YouTube telah terbukti menjadi alat yang sangat efisien untuk menyebarkan dakwah karena masyarakat umum sering menggunakannya, terutama pengguna smartphone. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, hal tersebut ditegaskan dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak H. Rahmat Hidayat Nasution, Lc sebagai ketua Komisi Informatika dan Komunikasi TV MUI Medan pada 31 Januari 2024.

”Penyebaran dakwah yang kita lakukan adalah melalui, website kemudian melalui eh Facebook, kemudian melalui grup WhatsApp dan juga di share oleh Mui Kecamatan kepada seluruh masyarakat”.

Islam adalah agama yang sangat berkomitmen untuk pengembangan masyarakat yang sukses, adil, dan merata baik pada tingkat material maupun spiritual. Karena Islam

tidak membedakan antara kehidupan beragama dan negara, motivasi agama dapat menjadi instrumen yang ampuh untuk memberi energi semangat komunitas. Jika agama tidak menyediakan struktur untuk makna dan kualitas hidup, kita akan kehilangan berkat, keindahan, dan tujuan hidup. Tujuan ini harus tertanam dan dipromosikan oleh berbagai inisiatif dan kegiatan, termasuk penggunaan media elektronik (Hartama et al., 2022).

TV MUI Medan menggunakan media sosial untuk menyebarkan dakwah melalui wawancara narasumber dan media digital yang dapat diakses secara bebas oleh masyarakat secara keseluruhan.

”Seluruh bagian dari MUI sepakat atas dakwah virtual TV MUI Medan demi kepentingan umat”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, TV MUI Medan tercipta atas dasar musyawarah seluruh anggota dan ulama MUI yang ikut serta dalam dunia dakwah.

Tidak hanya itu, Ibu Rahma W Mandasari SS, M.Hum sebagai Anggota komisi infokom MUI Medan dalam wawancaranya juga menjelaskan bahwa tim produksi TV MUI Medan dilakukan sesuai dengan jobdesknya masing-masing.

” Manajemen produksi penyiaran dilakukan oleh tim komisi infokom MUI yang masing - masing memiliki tugas seperti menyiapkan peralatan on air, mengarahkan jalannya siaran (saat live) dan mengupload ke platform youtube tv MUI Medan jika siaran tunda (live on tape, siaran tidak langsung) di samping itu ada juga tim yang bertugas untuk mempublikasi dakwah di media online ataupun cetak”.

Kinerja stasiun penyiaran sangat tergantung pada departemen program dan manajer program stasiun. Untuk memastikan bahwa tujuan yang dimaksudkan terpenuhi, strategi program harus dikembangkan secara menyeluruh sebelum menghasilkan dan mendistribusikan program siaran. Temuan wawancara memverifikasi bahwa TV MUI Medan mempekerjakan seniman untuk mendukung inisiatif dakwah media digitalnya, termasuk podcast dan YouTube. Untuk mendukung proses penyediaan materi dan podcast, TV MUI Medan membutuhkan sejumlah besar sumber daya manusia dengan keterampilan penyiaran, termasuk produser, penulis skenario, juru kamera, editor, pembawa acara, desainer grafis, dan dukungan teknis.

Beliau juga menambahkan:

”Youtube TV MUI, FB dan instagram”. Tidak ada hambatan secara teknis saat siaran, hanya bagaimana mengemas konten dengan baik agar dapat menjangkau lebih banyak viewers”. Hasil wawancara dengan Ibu Rahma W Mandasari SS, M.Hum sebagai Anggota komisi infokom MUI Medan).

TV MUI Medan menggunakan platform media digital yang banyak diminati oleh masyarakat yaitu youtube, facebook dan instagram.

Menurut wawancara dengan anggota komisi infokom MUI Medan pada 31 Januari 2024, hambatan manajemen TV MUI Medan adalah sumber daya manusia dan viewers pada konten-konten dakwah yang sudah diunggah di youtube.

Analisis Manajemen Media dan Program Lembaga TV MUI Medan dalam Dakwah Digital

Untuk memberikan pemirsa lebih banyak pilihan ketika datang untuk menonton program siaran dakwah, TV MUI Medan menawarkan program siaran dakwah dalam berbagai format. Karena TV MUI Medan menawarkan berbagai macam program siaran dakwah yang tidak berulang-ulang, pemirsa akan cepat setia pada saluran tersebut.

Seorang da'i harus kompeten, yang merupakan kombinasi dari perilaku, pengetahuan, dan kemampuan berkhotbah. Mulkan (1996: 64) membedakan antara dua jenis kompetensi da'i: kompetensi metodologis dan kompetensi substantif. Di MUI Medan TV, ada fenomena yang dikenal dengan "program siaran dakwah" yang mencakup para da'i

yang kurang keahlian dalam disiplin ilmu masing-masing, sehingga menimbulkan kritik di kalangan masyarakat. Menanggapi masalah ini, TV MUI Medan mulai menyeleksi speaker dengan lebih hati-hati.

Program yang tidak sejalan dengan tren utama cenderung gagal, sementara yang sesuai dengan tren yang berkembang akan lebih mungkin memastikan keberhasilan. Namun, VaneGross berpendapat bahwa kemampuan program untuk berhasil dapat ditentukan oleh sejumlah faktor selain hanya mengikuti tren. Banyaknya format program siaran dakwah di TV MUI Medan akan menarik perhatian pemirsa dan mencegah mereka mudah tidak tertarik atau membosankan dengan program ceramah (Faidah, 2022). Temuan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua komite informatika dan komunikasi MUI Medan mendukung hal ini.

KESIMPULAN

Menurut George R. Terry manajemen adalah merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengatur tindakan untuk menetapkan dan mencapai tujuan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan lainnya adalah apa yang membuat manajemen unik. Manajemen media dalam dakwah komunikasi digital TV MUI Medan menggunakan dan menerapkan pola POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling) sesuai dengan teori George R. Terry. Pada tahap perencanaan, TV MUI Medan melakukan rapat dengan tim produksi mengenai ide yang akan diangkat ke dalam konten. Kemudian pada tahap pengorganisasian, TV MUI Medan menyesuaikannya antara host dan narasumber. Sedangkan di tahap pengarahan, tim produksi youtube TV MUI Medan mengarahkan dan membantu host maupun narasumber selama shooting konten youtube dimulai. Tidak hanya oleh tim produksi, pengarahan itu juga dilakukan langsung oleh tim Kompas TV. Terakhir pada tahap pengawasan, TV MUI Medan tidak langsung mengunggah konten yang sudah selesai. Tim produksi mengirimkan hasil konten yang dibuat kepada ibukota Medan untuk melakukan penilaian terlebih dahulu pada konten yang akan diunggah pada akun YouTube TV MUI Medan.

Selain manajemen dakwah yang berpola POAC sebagai tantangan yang dihadapi saat berdakwah, TV MUI Medan juga memiliki program dakwah yang sudah berjalan seperti membuat flyer dakwah, konten-konten dakwah, dan juga podcast. Hambatan yang dialami TV MUI Medan yaitu ada pada hambatan non teknis. Dimana: Pertama, TV MUI Medan kesulitan dalam mencari sumber yang kredibel untuk podcast dan program YouTube-nya. Kedua, narasumber pada podcast atau konten YouTube terkadang meleset saat menjelaskan materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, F. (2019). Mubalig Youtube Dan Komodifikasi Konten Dakwah. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1), 91-120.
- Cahyono, G., & Hassani, N. (2019). Youtube seni komunikasi dakwah dan media pembelajaran. *Jurnal Dakwah*, 23, 23-38.
- Faidah, M. (2022). ASTRAZENECA VACCINE FATWA AND NETIZEN'S RESPONSES: Indonesian Experience. *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies*, 6(1). <https://doi.org/10.30821/jcims.v6i1.11242>
- Hajar, I. (2018). Youtube sebagai Sarana Komunikasi Dakwah di Kota Makassar (Analisis Sosial Media).
- Hakim, Moh. L. (2021). Manajemen Dakwah Pesantren Berbasis Daring: Studi pada Kanal Youtube AlamienTV. *LENTERA*, 4(2). <https://doi.org/10.21093/lentera.v4i2.2682>
- Hartama, D., Darma, S., & Damanik, A. R. (2022). Penguatan Literasi Digital Bagi DAI

- MUI Kota Pematangsiantar. *Prioritas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(01).
<https://doi.org/10.35447/prioritas.v4i01.551>
- Lestari, P. P. (2020). DAKWAH DIGITAL UNTUK GENERASI MILENIAL. *Jurnal Dakwah*, 21(1). <https://doi.org/10.14421/jd.2112020.1>
- Masfufah, A. 'yun. (2019). Dakwah Digital Habib Husein Ja'far Al Hadar. *Jurnal Dakwah: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 20(2).
- Munir, M., & Ilahi, W. (2009). Manajemen Dakwah, cet. In II Jakarta: Kencana.
- Rahma, F. N., & Kusumah, M. W. (2021). YOUTUBE SEBAGAI MEDIA DAKWAH MASA PANDEMI COVID 19 (Studi Analisis Konten Dakwah Channel Muslimah Media Center 15-30 Juni 2020).
- Rahmawati, S. T. (2021). Implementasi Komunikasi Dakwah dan Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 11(2).
<https://doi.org/10.56745/js.v11i2.237>
- Rina, N., Supratman, L. P., & Astuti, W. (n.d.). APLIKASI PEMBELAJARAN KONTEN DIGITAL MELALUI MEDIA DAKWAH AKUN YOUTUBE HABIM TV.
- Rukin. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March).
- Rumata, F. 'Arif, Iqbal, Muh., & Asman, A. (2021). Dakwah digital sebagai sarana peningkatan pemahaman moderasi beragama dikalangan pemuda. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(2). <https://doi.org/10.21580/jid.v41.2.9421>
- Samdzikir, M. (n.d.). MEDIA SOSIAL UNTUK BERDAKWAH DALAM MASYARAKAT VIRTUAL.
- Sholikhah, A. (1970). STATISTIK DESKRIPTIF DALAM PENELITIAN KUALITATIF. KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, 10(2).
<https://doi.org/10.24090/komunika.v10i2.953>
- Sulaeman, A. R., Fazri, A., & Fairus, F. (2020). Strategi Pemanfaatan Youtube Dalam Bidang Dakwah Oleh Ulama Aceh. *Communication*, 11(1), 81-93.
- Suprabowo, I. (2022). Pengembangan Manajemen Dakwah Virtual di Majelis Tablig PP Muhammadiyah. Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat.
- Syah, A. M. (2019). Pengaruh Dakwah Media Sosial Youtube terhadap Religiusitas Remaja di MA. Al-Muhtadi Sendangagun. *Busyro: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 1(1), 20-36.
- Tirta Wibawa, A. (2021). Fenomena Dakwah Di Media Sosial Youtube. *Jurnal RASI*, 1(1).
<https://doi.org/10.52496/rasi.v1i1.23>
- Ummah, A. H. (2020a). Dakwah Digital dan Generasi Milenial. *Tasâmuh*, 18(1).
- Ummah, A. H. (2020b). Dakwah Digital dan Generasi Milenial (Menelisik Strategi Dakwah Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara). *Tasâmuh*, 18(1).